

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah madrasah ibtidaiyah (MI). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran ipa sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Pembelajaran ipa diharapkan menjadi wahana bagi siswa-siswi untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan antara sistematis dan berkesinambungan dalam satu kegiatan. Pembelajaran juga adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dana, sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI. No. 20 th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*, (Jakarta, Cemerlang, 2003), h. 7

individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Proses belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya, proses tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang tidak hanya menekan *pada apa yang dipelajari* tetapi menekan *pada, bagaimana ia harus belajar*. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. “Apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan”.<sup>2</sup> Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, “Metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar”.<sup>3</sup>

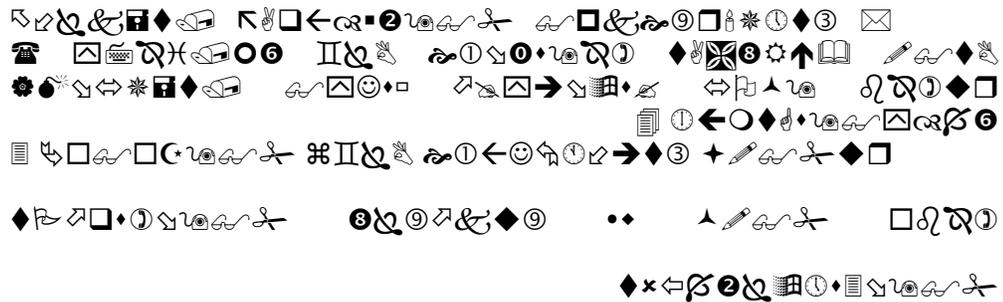
Namun, betapa pun baiknya suatu metode tetapi bila tidak diiringi kemampuan guru dalam menyampaikan, maka metode tinggalah metode. Ini berarti faktor guru juga ikut menentukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Abdul Basir, *Ayat-Ayat Alqur`An dalam Prespektif Islam.*, (IAIN Pres, 2013), h. 69

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, 2001, h. 88

Dalam dunia islam, menyampaikan suatu pelajaran haruslah menggunakan suatu metode , bahkan telah dijelaskan dalam Al Qur`an Surah Al- Maidah ayat 67 yang berbunyi:



Siswa sebagai subyek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Namun kenyataanya, aktivitas yang ditunjukan siswa pada pembelajaran masih rendah seperti rendahnya minat siswa belajar kelompok, dimana pelaksanaa pembelajaran di lapangan melalui belajar kelompok masih jarang, jika ada dilaksanakan hasil yang dicapai masih rendah, Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kali proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baru 30% siswa yang berani tunjuk jari bila guru memberikan pertanyaan, 20% siswa yang mampu memberikan solusi atas permasalahan teman, dan 40% siswa yang dapat

menjawab soal evaluasi dengan benar, Serta belum adanya pengetahuan dari guru untuk menggunakan metode atau model pembelajaran yang diberikan pada saat berlangsungnya pembelajaran, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut masih rendah.

Berdasarkan permasalahan permasalahan di atas maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin merupakan masalah yang harus ditanggulangi. Salah satu metode pembelajaran yang diduga dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe ini diharapkan siswa/siswi dapat belajar lebih aktif mengeluarkan pendapatnya dan suasana yang kondusif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keaktifan serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat NurAsma, “Siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah masalah tersebut dengan teman-temanya”<sup>4</sup>

Penggunaan model kooperatif tipe STAD ini juga pernah diangkat dalam skripsi dengan judul, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas VI MIS. Mambaul Ulum Kabupaten Banjar, yang dilakukan oleh Khaerul Anwar. Dengan simpulan, Melalui metode kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi Sistem Pemerintahan di Indonesia, dengan

---

<sup>4</sup> Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif.*, (Padang, UNP, 2008), h. 3

menggunakan metode ceramah. Sehingga kurang menarik minat para siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Permasalahan ini juga sudah pernah diteliti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode Kooperatif tipe *STAD* di kelas V MIS. Al Jawiyah Kabupaten Barito Kuala dengan materi Penggolongan Hewan Berdasarkan jenis makananya”, yang dilakukan oleh Nurmilawati dengan simpulan, melalui Metode Kooperatif tipe *STAD* ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Penggolongan Hewan Berdasarkan jenis makananya, tetapi hanya dengan menggunakan media gambar sehingga kurang menarik minat serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode dengan media tersebut dirasa masih belum maksimal.

Metode pembelajaran tipe *STAD* ini dibatasi pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan, pada mata pelajaran IPA ini juga menggunakan media benda langsung, sehingga siswa tertarik dan aktif dalam melakukan pembelajaran. Maka penelitian ini hasilnya akan berbeda dari PTK yang dilakukan oleh Khaerul Anwar dan Nurmilawati. Dan untuk melihat lebih jauh tentang Metode pembelajaran tipe *STAD* pada mata pelajaran IPA masih memerlukan penelitian yang lebih dalam lagi, maka dari itu penulis berusaha untuk mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas mengenai hal tersebut, dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Kelompok Tipe**

## **Student Team Achievement Devision (STAD) Pada Siswa Kelas IV MIS.**

**Nurul Ulum Kota Banjarmasin.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi diatas, maka kondisi pembelajaran yang terjadi sekarang ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.
2. Rendahnya keberanian siswa dalam memberikan pendapat sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
3. Pembelajaran kurang dikemas secara menarik dan menyenangkan karena guru yang bersifat konvensional.
4. Belum ditemukannya metode atau model pembelajaran yang tepat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan metode Kooperatif tipe

*Student Team Achivement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Stuktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan?.

2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam metode Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan?.

3. Apakah dengan menggunakan metode Kooperatif tipe *Student Team*

*Achivement Division (STAD)*, dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa-siswi kelas IV MIS. Nurul Ulum kota Banjarmasin pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian- Bagian Tumbuhan?.

#### **D. Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (*class room action*) ini, yaitu melalui metode Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*.

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa- siswi pada MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Dengan demikian hipotesisnya dapat dirumuskan. Dengan diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Melalui penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam, khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada siswa-siswi MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin.

2. Aktivitas peserta didik dalam penerapan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada siswa MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin.

3. Sejauh mana Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada siswa MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:

Dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivement Division (STAD)*, dapat :

- a. Meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran antar kelompok.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab Pertanyaan.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Meningkatkan keaktifan dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Sehingga kesemuanya itu dapat memberikan pengalaman yang lebih berkesan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi Struktur Fungsi Bagian Tumbuhan

2. Bagi guru:

Dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Student*

*Team Achivement Division (STAD)*, dapat :

- a. Memperbaiki kualitas/mutu kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.
- b. Sebagai sarana perbaikan kinerja guru untuk dapat mengembangkan penggunaan metode pembelajaran.
- c. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi guru.
- d. Memberikan solusi kepada guru lain dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- e. Meningkatkan profesionalisme guru.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta.
- g. Membangkitkan rasa percaya diri pada guru sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajaran secara terus menerus.
- h. Dapat memberikan masukan bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya di MIS. Nurul Ulum Kota Banjarmasin.

3. Bagi sekolah :

Manfaat penelitian bagi sekolah adalah:

- a. Memberikan masukan kepada penyelenggara sekolah dalam upaya memperbaiki dan merumuskan program sekolah ke depan.
- b. Membantu sekolah untuk maju dan berkembang.
- c. Meningkatkan kualitas belajar secara umum.

- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi yang tepat bagi sekolah untuk meningkatkan hasil kemampuan, serta masukan dalam menentukan metode dan model yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis, yang berisi pembahasan tentang, Pengertian Hasil Belajar, Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam, Tujuan pembelajaran IPA di sekolah, Ruang Lingkup Bahan Kajian IPA di Sekolah, Prinsip-Prinsip Pembelajaran IPA di Sekolah. Model Pembelajaran Kooperatif , Pengertian Pembelajaran Kooperatif, Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif, pengertian *Student Team Achievement Devision (STAD)*, Kelebihan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision STAD*, Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*, Langkah-langkah pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*, Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)*.

Bab III, Metode Penelitian, Yang terdiri dari setting penelitian, siklus ptk, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat penelitian, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.